KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM PAGELARAN SENI TARI KECAK DI KEBUDAYAAN BALI

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Makna Komunikasi Nonverbal Para Penari Kecak Dalam Pagelaran Seni Tari Kecak Di Kawasan Wisata Denpasar Bali)

ARTIKEL

Oleh,

Niluh Ayu Anggaswari

NIM. 41810055

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2014

ABSTRAK

Komunikasi Nonverbal Dalam Pagelaran Seni Tari Kecak Di Kebudayaan Bali (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Makna Komunikasi Nonverbal Para Penari Kecak Dalam Pagelaran Seni Tari Kecak Di Kawasan Wisata Denpasar Bali)

Oleh :
Niluh Ayu Anggaswari
NIM.41810055
Skripsi ini di bawah bimbingan :
Drs. Manap Solihat, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna Komunikasi Nonverbal dalam Pagelaran Seni Tari Kecak di Kebudayaan Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna ekspresi wajah,waktu, ruang, gerakan dan busana para penari kecak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi dengan informan yang berjumlah lima orang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi pustaka, dokumentasi, internet searching, dan juga triangulasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan deskripsi, Analisis dan Interpretasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa makna komunikasi nonverbal yang ada pada pagelara seni tari kecak di kebudayaan Bali antara lain terdapat makna nonverbal pada ekpresi wajah dari penari kecak yang mengartikan sikap lemah lembut, sedih, cemas dan bahagia, waktu dimana pada pelaksanaan pagelaran tari kecak yaitu khususnya sore hari, pagelaran seni tari kecak dapat dilakukan dimana saja seperti dipanggung,dipantai, dan di balai kesenian, makna nonverbal gerakan pula terlihat pada gerakan-gerakan para penari kecak mulai dari babak 1 sampai dengan babak 5, makna pada busana yang dikenakan para penari kecak memiliki arti baik dan buruk, kebijaksanaan dan kesetiaan. dan yang utama dalam pagelaran seni tari kecak adalah bertujuan untuk mempererat tali silahturahmi serta kekompakan antarsesama serta menjaga dan melestarikan budaya tari kecak jangan sampai punah dan diakui oleh bangsa lain.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa makna nonverbal juga ada didalam sebuah seni tari kecak. Dimana tari kecak memiliki isi makna yang terkandung didalamnya yang disampaikan melalui gerakan, ekspresi wajah, busana, waktu dan ruang karena setiap babaknya dan ceritanya tidak semua orang mengetahui makna yang terkandung didalamnya.

Akhirnya peneliti menyarankan agar alangkah baiknya kita yang terlahir di bumi pertiwi yang penuh dengan keunikan budayanya untuk terus melestarikan segala tarian khususnya tari kecak sehingga tari kecak tidak hilang tertelan zaman dan dipengaruhi oleh bangsa asing sehingga terjaga keasliannya.

Kata Kunci : Etnografi Komunikasi, Komunikasi Nonverbal, Tari Kecak

ABSTRACT

Nonverbal Communication in Kecak Dance performances in Bali Culture (Ethnographic Studies in the Meaning of Nonverbal Communication The Dancer Kecak Dance Kecak performances in Denpasar Bali tourism area)

By:
Niluh Ayu Anggaswari
Std. ID: 41810055
In the Guidance Of:
Drs. Manap Solihat, M.Si

This research is aimed to determine the meaning of Nonverbal Communication in the Kecak Dance performances in Balinese culture. The purpose of this study was to determine the meaning of facial expressions, time, space, movement and fashion the Kecak dancers.

This research used a qualitative research approach with an ethnographic approach to communication with informants of five people. The data obtained through interviews, observation, library research, documentation, Internet searching, and triangulation. The data analysis techniques used description, Analysis and Interpretation.

The results of thisstudy indicate that the meaning of nonverbal communication that exist in Kecak dance performance in Bali, among others, there are cultural meaning in nonverbal facial expressions of Kecak dancers who interpret the attitude of gentle, sad, anxious and unhappy, the period when the implementation of the Kecak dance performance is particularly afternoon, kecak dance performances can be done anywhere like on stage, at the beach, and in the halls of art, the meaning of nonverbal movement is also seen in the movements of the dancers kecak ranging from round 1 to round 5, meaning the clothing worn by the dancers kecak have a good and bad sense, wisdom and loyalty. and the main performances of the Kecak dance is intended to strengthen the friendship and togetherness between people as well as maintain and preserve the Kecak dance culture should not be extinct and is recognized by other nations.

The conclusion of this study that there are also non-verbal meanings in a Kecak dance. Where the Kecak dance has meaning contents contained therein are conveyed through gesture, facial expression, fashion, time and space for each round and not everyone knows the story of meaning contained there in.

Finally, the researchers suggest that it is good we were born on Mother Earth filled with cultural uniqueness to continue to preserve any particular dance so dance Kecak Kecak dance is not lost in the times and influenced by foreign nations that maintained its authenticity

Key Word : Ethnography of Communication, Nonverbal Communication, Kecak Dance

1. Latar Belakang

Komunikasi Non Verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi dimana penyampaiannya bukan dengan kata-kata ataupun suara tetapi melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat atau *body language.* Selain itu juga, penggunaan komunikasi non verbal dapat melalui kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian dan potongan rambut. Menurut Edward T. Hall komunikasi non verbal merupakan "bahasa diam" (*silent language*) dan "dimensi tersembunyi" (*hidden dimension*) suatu budaya. Disebut diam dan tersembunyi, karena pesan non verbal dalam konteks komunikasi, untuk memahami dan menafsirkan seluruh makna pengalaman komunikasi. Bentuk sebuah komunikasi non verbal bisa dilihat dalam sebuah budaya seni tari karena dalam seni tari terdapat gerakan-gerakan yang mempunyai makna, salah satu seni tari yang mempunyai banyak makna yaitu tari kecak yang berasal dari kebudayaan Bali.

Keistimewaan Tari Kecak yaitu tidak mengandalkan alat musik untuk mengiringi tarian, melainkan paduan suara para penarinya. Tidak seperti tari bali lainnya menggunakan gamelan sebagai musik pengiring tetapi dalam pementasan tari kecak ini hanya memadukan seni dari suara - suara mulut atau teriakan - teriakan seperti *"cak cak ke cak cak ke"* sehingga tari ini disebut tari kecak.

Tari kecak mempunyai ciri khas didalamnya. Dalam pertunjukan tari kecak ini terjadi komunikasi non verbal antara kelompok penari dengan penontonnya ketika melakukan pertunjukkan. Tari kecak ini merupakan suatu budaya yang erat kaitannya dengan studi etnografi. Etnografi merupakan kajian khusus yang membahas tentang kebudayaan atau sistem kepercayaan suatu daerah.

Adanya penjelasan etnografi dalam buku Metode penelitian komunikasi yang mengatakan "Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi , dan berbagai macam deskripsi kebudayaan." (Kuswarno, 2008:32)

Metode etnografi juga dapat digunakan dalam masyarakat yang kompleks seperti kelompok-kelompok dalam masyarakat kota yang memiliki kelompok subkultur tersendiri.

Hal ini menjadi istimewa karena terdapat unsur komunikasi yang melatari dan menggerakan sebuah kebudayaan khususnya pada pertunjukan tari kecak. Mengenai hal tersebut lebih fokus dibahas dalam ranah komunikasi khususnya etnografi komunikasi.

Dalam penelitian ini pertunjukan tari kecak memiliki simbol simbol tertentu yang menciptakan kebudayaan tersendiri khususnya dalam pertunjukan tari kecak di kebudayaan

Bali. Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol- simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial. Menurut Mead dalam Deddy Mulyana, interaksi simbolik adalah kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.

Adapun untuk memahami komunikasi non verbal tersebut menimbulkan beberapa paradigma yang muncul salah satunya paradigma yang dikemukakan oleh Lary A. Samovar dan Richard E. Porterdalam buku Deddy Mulyana dimana komunikasi meliputi tujuh unsuryaitu ekspresi wajah untuk menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya, waktu yang tepat dalam tujuan penyampaian pesan, ruang dimana tempat atau posisi dimana proses pesan non verbal itu terjadi, gerakan yang dapat menimbulkan kesan terhadap orang lain yang melihatnya, busana yang dikenakan, bau-bauan yang dipergunakan yang tercium wangi oleh publik, Sentuhan yang dapat memiliki arti multimakna.

Tari kecak sangat menarik untuk diteliti dari sudut pandang ilmu komunikasi terutama pesan dalam hal ini makna komunikasi nonverbal dengan menggunakan studi etnografi komunikasi. Selain itu belum adanya penelitian tentang tari kecak dari sisi komunikasi yang sangat menarik untuk ditelaah, terutama dalam unsur property dan keunikan ini menjadi hal paling utama, mutlak ada dalam setiap pertunjukan tari kecak dan menjadi ciri khas dalamkesenian tersebut. Berbagai peranan didalamnya yang berbentuk komunikasi nonverbal memiliki makna yang menarik untuk diungkapkan.

Dengan sebuah makna komunikasi nonverbal, maka akan diketahui makna yang paling nyata dari suatu ekspresi wajah ataupun makna yang paling subjektif yang berhubungan langsung dengan makna sentuhan, busana dan konsep waktu mengenai makna komunikasi nonverbal pada seni tari kecak.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang peneliti kemukakan maka peneliti membuat rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana Makna **ekspresi wajah** yang ditunjukan para penari dalam pagelaran seni tari kecak di kebudayaan Bali?
2. Bagaimana Makna **waktu** yang tepat untuk melaksanakan pagelaran seni tari kecak di kebudayaan Bali?
3. Bagaimana Makna **ruang** yang tepat untuk melaksanakan pagelaran seni tari kecak di kebudayaan Bali?
4. Bagaimana Makna **gerakan** para penari dalampagelaran seni tari kecak di kebudayaan Bali?
5. Bagaimana Makna **busana** yang dikenakan dalam pagelaran seni tari kecak di kebudayaan Bali?

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi etnografi komunikasi dengan paradigma dari larry A Samovar dan Richard E Porter mengenai komunikasi Non Verbal, penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik, hal ini disebabkan karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah dengan Teknik pengumpulan data Studi lapangan yang terdiri dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi kemudian Srudi pustaka yang terdiri dari studi literatur dan internet Searching. Untuk Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

> "Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2012:54)

Teknik analisis data dalam penelitian etnografi ini yang dikemukakan oleh Craswell dalam buku Engkus Kuswarno 2008: Deskripsi, Analisis dan Interpretasi

4. Hasil Penelitian

Tari menjadi sebuah media komunikasi, tari juga sering dijadikan sebagai sarana pertunjukkan merupakan bentuk komunikasi sehingga ada penyampai pesan dan penerima pesan, dalam sebuah tarian identik dengan gerak tubuh, ekspresi wajah, busana, ruang dan waktu yang tepat untuk menyampaikan pesan yang dilakukan oleh penari. Begitupun juga dengan tari kecak. Tari kecak sangat kuat sekali pada cerita-cerita ramayananya serta gerakan-gerakan dan busana nya yang mengandung makna sangat dalam, pesan-pesan yang terkandung dalam gerak tarian tersebut merupakan salah satu bentuk komunikasi NonVerbal, diantaranya ada dilihat dari ekspresi wajah, ruang, waktu, gerakan dan busana, kelima pesan tersebut sangat berkaitan dalam sebuah gerak pada pertunjukkan tari kecak.

Dalam sebuah pertunjukkan tari kecak terdiri dari lima babak, diantaranya babak ketika shinta mulai diculik, babak kedua ketika shinta sedang diculik oleh rahwana dan muncul seorang hanoman, babak ketiga dimana rama mulai mendatang kerajaan rahwana, babak keempat ketika peperangan telah dimulai serta babak kelima yaitu ketika rama memenangkan peperangan dan berhasil menyelamatkan shinta dalam setiap babaknya ekspresi wajah dan gerakan memiliki makna-makna sendiri, seperti pada babak pertama terdapat adegan shinta merasa bahagia, cemas dan marah, ketika bahagia ditunjukkan dengan dengan senyum yang mengembang dan mata yang melirik ke kanan dan kekiri bermakna bahwa shinta orang yang lemah lembut dan cantik dan gerakan anggota tubuhnya pun menggunakan agem kanan dan agem kiri yang lemah lembut tetapi indah, ketika cemas shinta menunjukan wajah yang terlihat cemas dengan bibir dan mata yang menunjukan ketakutan gerakan tubuhnya pun memutar di tengah-tengah penari cak dan ketika sedih mata shinta terlihat seperti berkaca-kaca gerakan kepalanya pun agak sedikit menunduk, sedangkan penari cak selalu menyesuaikan dengan adegan yang ada apabila shinta sedih gerakan para penari cak dan ekspresi wajahnya pun akan terlihat sedih. Pada babak kedua ini, shinta sedang merasakan kesedihan dan ekspresi wajah dan gerakan tubuhnya menggambarkan kesedihan begitu juga penari cak tetapi ketika hanoman datang gerakan penari cak dan shinta akan terlihat lebuh bersemangat karena menggambarkan kebahagiaan dari shinta. Pada babak ketika dimana Rama mulai mendatangi kerajaan rahwana pada babak ini ekspresi wajah rama dan para penari cak akan terlihat seperti marah gerakan tubuhnya pun menandakan bahwa peperangan

akan segera dimulai. Pada babak keempat peperangan dimulai dimana gerakan dan ekspresi wajah penari cak, rahwana, dan rama akan terlihat antusias untuk melakukan peperangan dengan gerakan dimana rama menggunaka busur untuk membunuh rahwana yang akhirnya peperangan dimenangi oleh rama. Pada babak terakhir akhirnya rama dan shinta dapat berkumpul kembali, ekspresi wajah dan gerakan para penari cak pun terlihat bahagia dan gerakan rama yang merangkul shinta serta ekspresi wajah yang mengembangkan senyuma bermakna kebahagiaan dari para penari nya.

Adapun busana yang dikenakan dalam tari kecak menambah kuat karakter para penari kecak. Untuk busana penari cak menggunakan kain poleng berwarna putih hitam dan abu-abu bermakna sifat manusia yang baik, buruk , baik dan buruk, untuk penari kecak shinta berwana kuning dan hijau yang apabila di gabung akan menjadi warna biru bermakna ketentraman dan kesetiaan, penari kecak rama berwarna hijau yang bermakna kebijaksanaan dan kekuasaan, penari laksamana berwarna kuning yang bermakna kegembiraan dan ceria, penari rahwana berwarna merah karena ia adalah seorang raksasa yang bermakna kesombongan dan agresif dan yang terakhir hanoman berwarna putih yang bermakna hanoman adalah kera yang baik hati dan kostum ini berupa kera. Para penari kecak pun harus menggunakan *pamor* yaitu tanda putih yang di tempelkan di dahi para penari pamor ini bermakna sebagai penghubung kepada Tuhan yang Maha Esa agar ketika melakukan pertnjukkan tidak ada makhluk halus yang mengganggu.

Untuk waktu pelaksanaannya pertunjukan tari kecak biasa dilakukan sore setiap hari berdurasi 1 jam, pertunjukkan ini dilakukan pada sore hari karena dalam pertunjukannya membutuhkan sebuah *Damar* yaitu api unggun atau obor ditengahnya damar ini bermakna sebuah kesucian dan kesetiaan seorang shinta. Dalam pelaksanaanya pun bisa dilakukan dimana saja sesuai dengan jumlah penari kecak yang ada.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Komunikasi Nonverbal dalam Pagelaran Seni Tari Kecak di Kebudayaan Bali (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Makna Komunikasi Nonverbal Para Penari Kecak Dalam Pagelaran Seni Tari Kecak Di Kawasan Wisata Denpasar Bali), yaitu sebagai berikut :

a. Ekpresi wajah yang ditunjukan oleh para penari kecak dalam pagelaran seni tari kecak dimana pada saat pagelaran seni tari kecak, ekspresi wajah para penari kecak sangat menghayati di setiap babak nya sesuai dengan apa yang sedang diceritakan seperti ekspresi wajah senang, sedih, marah dan cemas yang diperlihatkan kepada para penonton.
b. Waktu yang tepat untuk pelaksanaan pagelaran tari kecak yaitu dilakukan setiap hari tepatnya pada sore hari pukul 18.30 sampai dengan 19.30 WITA hal ini dikarenakan dalam pertunjukkannya tari kecak membutuhkan lighting sehingga penyampaian pesan melalui suasana estetika kepada penonton mengenai ciri khas tari kecak tersampaikan.
c. Ruang dan tempat dalam pagelaran seni tari kecak bisa dimana saja sesuai dengan suasana seperti apa yang diinginkan para penonton,tempat melakukan pagelaran seni tari kecak bisa di gedung kesenian, di pinggir pantai, di lapangan terbuka dan tempat lainnya. Tempat pertunjukan pun harus disesuaikan dengan jumlah penari kecak nya dan properti yang harus ada dalam tempat pertunjukkan tari kecak yaitu *damar kecak* yang bermakna kesetiaan dan kesucian Shinta.
d. Gerakan para penari kecak tidak sembarangan, karena setiap pagelaran seni tari kecak memiliki cerita dan keadaan tertentu dalam setiap babaknya. Dimana pada babak pertama gerakannya mengandung makna kebahagiaan dan kecemasan, babak kedua mengandung makna kesedihan, babak ketiga mengandung makna akan terjadinya perang, babak keempat mengandung makna peperangan akan terjadi dan babak kelima bermakna bahwa Rama memenangkan peperangan dan berhasil menyelamatkan shinta.
e. Busana yang dikenakan oleh para penari kecak berbeda-beda, untuk penari cak menggnakan busana kain poleng yang berwarna hitam putih dan abu-abu yang bermakna baik dan buruk serta penyelarasan antara baik dan buruk, untuk penari wayangnya berwarna sesuai dengan karakter seperti rama berwarna hijau bermakna kekuasaan dan bijaksana, Laksamana berwarna kuning bermakna

keceriaan, Rahwana berwarna merah bermakna keserakahan, hanoman berwarna putih yang merpakan kera yang baik hati serta shinta yang berwarna hijau dan kuning bermakna kesetiaan.

f. Makna Komunikasi Nonverbal dalam tari kecak mempunyai tahapan dan prosesnya yang dimana tidak semua orang mengetahuinya, karena dalam tari kecak mengandung makna kesetiaan, kekompakan sebuah kelompok sehingga mencerminkan sebuah persaudaraan yang erat, hal ini dapat dilihat dari gerakan para penari yang seragam dan keselarasan gerakan para penarinya.

6. Daftar Pustaka

Buku-buku :

Alo liliweri, 1994. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal* .Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

Alo liliweri, 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*.Jakarta : Prenada Media Group

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Creswell, John W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Bandung : Graha Ilmu

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Revisi 2009*. Jakarta : Rineka Cipta

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar Dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjajaran

Marzali, Amri, 2006. *Metode Etnografi* .Yogakarta, Tiara Wacana.

Moleong Lexy J.2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif(Edisi Revisi)*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2007.*Pengantar Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.Bandung

Samovar, Larry A. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya* . Salemba Humanika.

Satori, Djam'an. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung : Alfabeta

Sutrisno, Mudji, Putranto, Hendar. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan* . Yogyakarta: Kanisius.

Karya Ilmiah :

Andry Kurniawan. 2010. *Studi Etnografi Mengenai Komunikasi Verbal dan Non Verbal Kaum Lesbian di Bandung.*Bandung : UNPAD

Septian Restu Unggara. 2012. *Aktivitas Komunikasi Ritual dalam Upacara Hajat Sasih Kampung Naga Tasikmalaya.* Bandung : UNIKOM

Tina Kartika.2013. *Pola Komunikasi Etnis Besemah (Studi Etnografi Komunikasi Pada Kelompok Etnis Di Dusun Jangkar, Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kotamadya Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan).* Bandung :UNPAD

Internet Searching :

http://sejarahtaribali.blogspot.com/2011/05/tari-kecak.html Kamis, 27 Juni 2013. Pukul 10.03 WIB

http://www.kidnesia.com/Kidnesia/Potret-Negeriku/Teropong-Daerah/Bali/Seni-Budaya/Tari-KecakSelasa, 2 Juli 2013 . pukul 20.07 WIB

http://www.tarikecak.com/ Selasa, 2 Juli 2013.pukul 20.10 WIB

http://www.baliprov.go.id/ Selasa, 2 Juli 2013. Pukul 21.00 WIB